

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 2) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan atau kegunaan tertentu. Kegunaan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu untuk penemuan, pembuktian, serta pengembangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanasi atau *explanatory survey*. Menurut Abdurahman, Muhidin dan Somantri (2011, hlm. 17) menyatakan bahwa “Penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan.”

Metode yang digunakan pada penelitian ini ditujukan agar memperoleh gambaran dari hubungan antara dua variabel antara variabel praktik kerja industri (X) dan variabel kesiapan kerja (Y), apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini memiliki 2 variabel penelitian, di antaranya adalah variabel praktik kerja industri (X) yang merupakan variabel bebas serta variabel kesiapan kerja (Y) yang merupakan variabel terikat. Adapun penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 1 Cimahi yang berlokasi di Jl. Encep Kartawiria No. 97/A, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512. Subjek penelitiannya ialah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

3.3 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 38) mengemukakan bahwa variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Sugiyono, 2013, hlm. 39):

1) Variabel Independen

Variabel ini bisa juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Variabel indepen atau yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menyebabkan munculnya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah praktik kerja industri.

2) Variabel Dependen

Variabel ini dikenal juga dengan sebutan variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen atau yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja.

Hikmawati (2020, hlm. 202) mengemukakan bahwa operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang dilandaskan pada karakteristik yang diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan.

3.2.1 Operasional Variabel Praktik Kerja Industri

Variabel independen pada penelitian ini ialah Praktik Kerja Industri (Prakerin). Praktik Kerja Industri (Prakerin) diidentifikasi sebagai sebuah bentuk implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan inovasi lembaga pendidikan kejuruan, ketika peserta didik melakukan kegiatan magang (*apprenticeship*) di dunia industri yang relevan dengan program keahliannya dalam kurun waktu tertentu (Nurmalasari dkk., 2020). Praktik kerja industri adalah sebuah program yang wajib dilaksanakan oleh setiap siswa SMK guna memperoleh pengalaman bekerja secara langsung di dunia usaha/dunia industri.

Tabel 3. 1
Tabel Operasional Variabel Praktik Kerja Industri

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Praktik Kerja Industri (Variabel X) ialah sebuah bentuk implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan inovasi lembaga pendidikan kejuruan, ketika peserta didik melakukan kegiatan magang (<i>apprenticeship</i>) di dunia industri yang relevan dengan program keahliannya dalam kurun waktu tertentu (Nurmalasari	Persiapan	a. Memiliki pengetahuan tentang tujuan praktik kerja industri	Ordinal	1
		b. Memahami materi mengenai tata cara penggunaan peralatan kantor yang akan diimplementasikan selama kegiatan praktik kerja industri	Ordinal	2
		c. Memahami materi mengenai pengelolaan arsip yang akan diimplementasikan selama kegiatan praktik kerja industri	Ordinal	3
		d. Memahami materi mengenai pengelolaan surat yang akan	Ordinal	4

dkk., 2020, hlm. 6).		diimplementasikan selama kegiatan praktik kerja industri		
		e. Memahami materi mengenai etika bertelepon yang akan diimplementasikan selama kegiatan praktik kerja industri	Ordinal	5
		f. Memahami metode pelaksanaan praktik kerja industri	Ordinal	6
		g. Memahami informasi tentang kebutuhan industri	Ordinal	7
		h. Mengikuti kegiatan pembekalan praktik kerja industri	Ordinal	8
	Peragaan	a. Mendapatkan bimbingan dari pihak sekolah	Ordinal	9
		b. Mendapatkan bimbingan dari	Ordinal	10

		tenaga instruktur dari pihak DU/DI		
	Peniruan	a. Memahami standar kompetensi praktik kerja industri	Ordinal	11
		b. Memahami pekerjaan yang dilakukan di tempat pratik kerja industri	Ordinal	12
		c. Memahami arahan yang didapatkan dari pihak sekolah	Ordinal	13
		d. Memahami arahan yang didapatkan dari pihak DU/DI	Ordinal	14
	Praktik	a. Melaksanakan kegiatan perkantoran dengan peralatan kantor sesuai dengan tata cara penggunaannya	Ordinal	15
		b. Melaksanakan pengelolaan surat	Ordinal	16

		dengan baik dan benar		
		c. Melaksanakan pengelolaan arsip dengan baik dan benar	Ordinal	17
		d. Melaksanakan kegiatan bertelepon sesuai dengan etika	Ordinal	18
		e. Mengikuti kebijakan dan peraturan yang ada di perusahaan	Ordinal	19
	Evaluasi	a. Mendapatkan arahan dari pembimbing di tempat praktik kerja industri	Ordinal	20
		b. Mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing	Ordinal	21
		c. Mengembangkan keterampilan dalam bekerja	Ordinal	22

3.2.2 Operasional Variabel Kesiapan Kerja

Variabel dependen pada penelitian ini ialah kesiapan kerja. Kesiapan kerja merupakan kemampuan seorang individu dalam menghadapi dunia kerja dengan bekal kemampuan yang dimilikinya (Nurmalasari dkk., 2020). Kesiapan kerja merupakan kematangan kondisi seorang individu dalam

menghadapi sebuah tugas dan pekerjaan, yang di dalamnya terdapat aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tabel 3. 2
Tabel Operasional Variabel Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kesiapan Kerja (Variabel Y) merupakan kemampuan seorang individu dalam menghadapi dunia kerja dengan bekal kemampuan yang dimilikinya (Nurmalasari dkk., 2020, hlm 106).	Tanggung Jawab	a. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan arahan	Ordinal	1
		b. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan	Ordinal	2
		c. Memiliki ambisi positif dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	3
		d. Memiliki kesadaran diri terhadap tanggung jawab pada pekerjaan	Ordinal	4
		e. Memiliki kepedulian tinggi terhadap peralatan dan perlengkapan yang digunakan	Ordinal	5
	Fleksibilitas	a. Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan	Ordinal	6

		dan tuntutan di dalam perusahaan		
		b. Mampu bekerja sama dengan rekan kerja di perusahaan	Ordinal	7
		c. Memiliki kemampuan dalam mewujudkan hasil kerja yang baik	Ordinal	8
Keterampilan	a.	Memiliki kemampuan dalam mengambil inisiatif	Ordinal	9
	b.	Memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas kerja	Ordinal	10
	c.	Memiliki keterampilan menggunakan peralatan kantor	Ordinal	11
	d.	Memiliki keterampilan mengelola surat	Ordinal	12
	e.	Memiliki keterampilan mengelola arsip	Ordinal	13
	f.	Memiliki keterampilan bertelepon	Ordinal	14

	Komunikasi	a. Mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik sesama rekan kerja	Ordinal	15
		b. Mampu menyampaikan pesan secara efektif	Ordinal	16
		c. Mampu berkomunikasi secara tertulis dengan baik	Ordinal	17
		d. Mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan rekan kerja di perusahaan	Ordinal	18
	Pandangan Diri	a. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	19
		b. Memiliki keyakinan dalam upaya memperluas wawasan	Ordinal	20
	Kesehatan dan Keselamatan	a. Mampu merawat diri secara fisik dan mental dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	21

		b. Memiliki kemampuan dalam menghormati sesama pekerja	Ordinal	22
		c. Memiliki ketenangan dalam bekerja	Ordinal	23
		d. Mengoperasikan peralatan kantor sesuai dengan prosedur	Ordinal	24

3.4 Populasi Penelitian

Abdurahman., dkk (2011, hlm. 129) mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen, unit penelitian, ataupun unit analisis yang mempunyai karakteristik atau ciri tertentu yang digunakan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam sebuah penelitian (pengamatan).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 siswa.

Dilihat dari populasi yang berjumlah 34 orang, penelitian ini dilakukan pada keseluruhan elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan penelitian populasi, sebab penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak (Arikunto, 2006, hlm. 131).

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat

pertanyaan atau dilakukan tertulis kepada responden untuk dijawab (Hikmawati, 2020 hlm. 84). Adapun prinsip penulisan angket menurut Hikmawati ialah:

- 1) Isi dan tujuan pertanyaan.
- 2) Bahasa yang dipakai.
- 3) Tipe dan bentuk pertanyaan.
- 4) Pertanyaan tidak mendua.
- 5) Tidak menanyakan yang sudah dilupakan.
- 6) Pertanyaan tidak menggiring.
- 7) Panjang pertanyaan.
- 8) Urutan pertanyaan.
- 9) Prinsip pengukuran.
- 10) Penampilan fisik angket.

Untuk prosedur penyusunannya ialah melalui tahapan-tahapan seperti di bawah ini (Hikmawati, 2020 hlm. 84).

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan adanya kuesioner.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- 3) Menguraikan variabel-variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, serta guna menentukan teknik analisisnya.

Skala likert digunakan dalam penelitian ini guna mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang dalam fenomena sosial (Hikmawati, 2020, hlm. 38). Pada penggunaan skala likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menyusun butir-butir instrumen yang berupa suatu pernyataan atau pertanyaan. Jawaban pada setiap butir instrumen memiliki gradasi dari yang sangat positif hingga sangat negatif yang dibentuk dalam sebuah kata-kata. Tabel di bawah ini merupakan tabel kriteria bobot nilai skala likert.

Tabel 3. 3
Tabel Kriteria Bobot Nilai Skala Likert

No.	Kriteria	Alternatif Jawaban	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak setuju	2	4
5.	Sangat tidak setuju	1	5

Pada penelitian ini, pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian ialah menggunakan pernyataan positif.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Kegiatan pengujian instrumen penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam rangka pengumpulan data. Kegiatan ini meliputi 2 dua hal, yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Keduanya sangat diperlukan karena berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru. Maka dari itu, pengujian validitas dan pengujian reliabilitas digunakan sebagai alat dalam memaksimalkan kualitas alat ukur, sehingga kecenderungan terhadap kekeliruan dapat diminimalkan.

3.6.1 Uji Validitas

Abdurahman dkk., (2011, hlm. 49) mengemukakan bahwa “Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.” Untuk dapat mengetahui validitasnya, maka dilakukan dengan menyebarkan sebuah instrumen kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Setelah diisi oleh responden dan terkumpul kembali, maka tahap selanjutnya adalah menentukan validitasnya berdasarkan formula tertentu, yaitu dengan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam mengukur validitas instrumen penelitian ialah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

Adapun uji validitas item dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan metode korelasi pearson. Uji validitas menggunakan korelasi pearson dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya (Wahyuni, M., 2020, hlm. 102). Skor total ialah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian, nilai r dihitung yang diperoleh dari hasil pengolahan data dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka item dikatakan valid, jika r hitung $\leq r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid. Langkah-langkah pengujian validitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* ialah sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS dan masukkan data yang akan diuji.
- 2) Klik Analyze, pilih correlate dan klik bivariate.
- 3) Selanjutnya akan terbuka kotak dialog, lalu pindahkan variabel item pernyataan yang hendak diukur validitasnya.
- 4) Pastikan kotak pearson sudah dicentang, kemudian klik OK.
- 5) Selanjutnya muncul output atau hasil pengolahan data.

Uji validitas ini dilakukan pada 40 orang siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Insan Mandiri. Uji validitas ini dilakukan pada 40 orang siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Insan Mandiri. Untuk menentukan nilai r_{tabel} pada derajat bebas ialah $db = n - 2 = 40 - 2 = 38$. Maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,320. Adapun hasil uji validitas diuraikan pada tabel berikut. Adapun hasil yang diperoleh diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Angket Praktik Kerja Industri (X)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.549	0.320	Valid
2	0.595	0.320	Valid
3	0.701	0.320	Valid
4	0.188	0.320	Tidak valid

5	0.308	0.320	Tidak valid
6	0.589	0.320	Valid
7	0.603	0.320	Valid
8	0.735	0.320	Valid
9	0.328	0.320	Valid
10	0.675	0.320	Valid
11	0.638	0.320	Valid
12	0.404	0.320	Valid
13	0.482	0.320	Valid
14	0.624	0.320	Valid
15	0.653	0.320	Valid
16	0.530	0.320	Valid
17	0.584	0.320	Valid
18	0.434	0.320	Valid
19	0.464	0.320	Valid
20	0.471	0.320	Valid
21	0.667	0.320	Valid
22	0.499	0.320	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Instrumen di SMK Insan Mandiri

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan item angket praktik kerja industri sebanyak 22, terdapat 2 item yang nilai r_{hitung} nya lebih kecil daripada r_{tabel} , sehingga 2 item dinyatakan tidak valid. Untuk 20 item lainnya memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Angket Kesiapan Kerja (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.531	0.320	Valid
2	0.410	0.320	Valid
3	0.194	0.320	Tidak Valid
4	0.578	0.320	Valid
5	0.189	0.320	Tidak Valid
6	0.412	0.320	Valid
7	0.409	0.320	Valid
8	0.564	0.320	Valid
9	0.674	0.320	Valid
10	0.650	0.320	Valid
11	0.677	0.320	Valid
12	0.477	0.320	Valid
13	0.541	0.320	Valid
14	0.594	0.320	Valid

15	0.396	0.320	Valid
16	0.631	0.320	Valid
17	0.718	0.320	Valid
18	0.588	0.320	Valid
19	0.368	0.320	Valid
20	0.506	0.320	Valid
21	0.500	0.320	Valid
22	0.683	0.320	Valid
23	0.514	0.320	Valid
24	0.396	0.320	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Instrumen di SMK Insan Mandiri

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan item angket kesiapan kerja sebanyak 24, terdapat 2 item yang nilai r_{hitung} nya lebih kecil daripada r_{tabel} , sehingga 2 item dinyatakan tidak valid. Untuk 22 item lainnya memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua ialah pengujian reliabilitas instrumen. Sebuah instrumen pengukuran disebut reliabel apabila pengukurannya konsisten dan akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur hingga hasil dari sebuah pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya jika dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran (Abdurahman dkk., 2011 hlm. 56).

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian ialah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

- 3) Memeriksa kelengkapan data, guna memastikan lengkap atau tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

Reliabilitas menunjukkan keandalan suatu instrumen, sehingga instrumen tersebut dinyatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur (Wahyuni, M., 2020, hlm. 108). Uji reliabilitas dapat dilakukan juga dengan menggunakan program SPSS. Terdapat beberapa cara dalam menghitung koefisien reliabilitas, salah satunya adalah Cronbach's Alpha. Langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas ini dilakukan sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS dan file yang akan diuji.
- 2) Pilih *Analyze*.
- 3) Klik *Scale* dan pilih *Reliability Analysis* untuk membuka kotak dialog *Reliability Analysis*.
- 4) Pilih variabel dan masukkan ke kotak *Items*. Pastikan pilihan Alpha pada kotak model.
- 5) Klik *Statistics* untuk membuka sub-kotak dialog *Reliability Analysis: Statistics*.
- 6) Pada kotak *Descriptives for*, pilih *Scale* dan *Scale if item deleted*.
- 7) Pada kotak *Inter Item*, pilih *Correlations*.
- 8) Klik *Continue* kemudian klik OK.

Berikut hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_x, r_y	r_{tabel}	Keterangan
X	0,888	0.320	Reliabel
Y	0,879	0.320	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas di SMK Insan Mandiri

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas dimana $\alpha > r_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel praktik kerja industri dan variabel kesiapan kerja dinyatakan reliabel, sehingga seluruh data dalam penelitian ini layak dipercaya.

3.7 Pengujian Pernyataan Analisis

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat mengenai kelayakan data guna mengetahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak. Widiyanto (2013, hlm. 153) mengemukakan bahwa pengujian normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Data yang memiliki distribusi normal merupakan salah satu persyaratan dalam *parametric test*. Model regresi yang baik ialah distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini ialah menggunakan uji normalitas Kolmogorof-Smirnof. Adapun pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* melalui tahapan sebagai berikut.

- 1) Masukkan data ke dalam program SPSS.
- 2) Klik menu *Analyze*, klik *Regression*, klik *Linear*.
- 3) Setelah muncul kotak dialog, pindahkan variabel X pada kolom *Independent(s)* dan pindahkan variabel Y pada kolom *Dependent*.
- 4) Klik *Save*, kemudian muncul kotak dialog, pilih *Unstandardized* untuk mengetahui nilai residual, klik *Continue*, klik *OK*.
- 5) Setelah muncul kolom residual *Unstandardized Residual*, klik *Analyze*, pilih *Nonparametric Tests*, pilih *Legacy Dialogs*, pilih *1-Sample K-S* maka muncul kotak dialog *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
- 6) Pindahkan kolom *Unstandardized Residual* ke kanan, kemudian centang pilihan *Normal* pada menu *Test Distribution*, klik *OK*.
- 7) Setelah muncul hasilnya, berikan kesimpulan berupa interpretasi dengan ketentuan apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Menurut Abdurahman dkk., (2011, hlm. 264) uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan

varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah Uji ANOVA dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini ialah dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) Aktifkan program IBM SPSS *Statistics 25*.
- 2) Buka *Variable view*, klik *Data View*, isikan dengan data skor total tiap variabel.
- 3) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
- 4) Pada kotak dialog *One-Way Anova*, pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*.
- 5) Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, pilih *Homogeneity of Varians Test*, kemudian klik *Continue*.
- 6) Setelah muncul hasilnya, berikan kesimpulan berupa interpretasi dengan ketentuan apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data bersifat homogen.

3.7.3 Uji Linearitas

Teknik analisis statistika yang dilandaskan pada asumsi linearitas ialah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud ialah teknik yang berkaitan dengan korelasi, khususnya korelasi *product moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*). Dengan demikian, tidak semua teknik statistik didasarkan pada asumsi ini (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 267).

Ide dasar dari asumsi linearitas ialah untuk kepentingan ketepatan estimasi. Setiap estimasi biasanya diharapkan pada satu kepastian atau kejelasan sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Asumsi linearitas dapat diartikan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti

secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Dampaknya adalah teknik korelasi *product moment*, regresi, maupun jalur yang digunakan akan memberikan estimasi yang kuat terhadap hubungan antara dua variabel. Sebaliknya jika ternyata pola hubungannya tidak linear, maka teknik statistik yang digunakan tadi akan cenderung melakukan underestimasi kekuatan hubungan antara dua variabel. Dengan demikian, dapat dikemukakan juga bahwa kuatnya hubungan antara dua variabel belum tentu diikuti oleh kuatnya estimasi hubungan kedua variabel tersebut.

Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Adapun uji linearitas ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*.
- 2) Masukkan data skor total variabel X dan variabel Y.
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*, kemudian muncul kotak dialog.
- 4) Pindahkan item variabel X pada kota *Independent List* dan item variabel Y pada kota *Dependent List*.
- 5) Klik *Options* kemudian muncul kotak dialog, lalu centang *Test for linearity*.
- 6) Klik *Continue*, lalu *OK*.
- 7) Setelah muncul hasilnya, berikan kesimpulan berupa interpretasi dengan ketentuan apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013, hlm. 147) mengemukakan bahwa analisis data ialah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, kemudian menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melakukan

perhitungan dalam rangka menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel adalah statistik deskriptif, dimana data dapat dianalisis berdasarkan ukuran pemusatan data dan penyebaran data. Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan dalam analisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 147).

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data ordinal. Maka dari itu, diperlukan konversi data dari skala ordinal ke skala interval. Prosedur konversi data tersebut dibantu dengan menggunakan *Method Successive Interval* pada aplikasi *Microsoft Excel*, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Masukkan skor yang diperoleh ke dalam lembar kerja pada aplikasi *Microsoft Excel*.
- 2) Klik “*Add-Ins*” pada menu *Bar*.
- 3) Klik “*Successive Interval*” pada menu “*Statistics*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi “*Data Range*” pada kotak dialog “*Input*”, dengan cara memilih seluruh kolom yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog, kemudian centang “*Input Label in First Row*”
- 6) Pada kolom “*Min Value*” isi dengan angka 1, serta pada “*Max Value*” isi dengan angka 5.
- 7) Selanjutnya, pada kolom “*Output*” tentukan “*Cell Output*”, maka hasilnya akan ditempatkan pada kolom yang telah dipilih.
- 8) Klik “*Finish*”

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi digunakan guna menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau guna mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah fenomena yang kompleks (Abdurahman, dkk., 2011, hlm 213).

Model persamaan regresi sederhana ialah $\hat{y} = a + bx$ dimana \hat{y} adalah variabel terikat, X adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intersap (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan α, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel. Adapun langkah dalam melakukan uji regresi menggunakan *software IBM SPSS Statistics 25* ialah sebagai berikut.

- 1) Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*.
- 2) Masukkan data total variabel X dan variabel Y .
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linear*.
- 4) Setelah muncul kotak dialog, masukkan variabel X ke kolom *Independent(s)* dan variabel Y ke kolom *Dependent*, klik *OK*.
- 5) Setelah muncul hasilnya, berikan kesimpulan berupa interpretasi.

3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban yang dibuat peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara dan akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Maka dari itu, hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran (Arikunto, 2009, hlm. 55).

Pengujian hipotesis penelitian ialah berkaitan dengan probabilitas penerimaan atau penolakan hipotesis. Probabilitas penerimaan merupakan seberapa besar kemungkinan kebenaran hipotesis yang diterima dan kemungkinan kesalahannya (Setiawati, 2017, hlm. 70).

Terdapat langkah dalam pengujian hipotesis untuk penelitian populasi menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 175) ialah sebagai berikut:

- 1) Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.
- 2) Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significance* α)
- 3) Menghitung nilai koefisien tertentu, sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan, misalnya analisis hubungan, maka nilai koefisien yang digunakan adalah koefisien korelasi.

- 4) Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
- 5) Perhatikan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.
- 6) Membuat kesimpulan.